

## Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana

Abrina Maulidna Jumrah<sup>1</sup>, Nurhayati Selvi<sup>2</sup>, Anitawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Guru Sekolah Dasar. Universitas Islam Makassar

<sup>1</sup>[abrinamaulidnawatijumrah.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:abrinamaulidnawatijumrah.dty@uim-makassar.ac.id)

<sup>2</sup>[nurhayatiselvi.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:nurhayatiselvi.dty@uim-makassar.ac.id)

<sup>3</sup>[anitawati123@gmail.com](mailto:anitawati123@gmail.com)

**Abstrac:** *The Effect of Snowball Throwing Learning Model on Mathematics Learning Outcomes of Grade V Students of SDN 80 Kalibaru, Bombana Regency.* This research aims to find out student learning outcomes by using the snowball throwing learning model in mathematics subjects and find out the influence of the use of the snowball throwing learning model on the mathematics learning outcomes of grade V students at SDN 80 Kalibaru, Bombana Regency. This research uses a quantitative approach with experimental research methods with a type of tru experimental design experimental research. The results of this study showed that mathematics learners after using their learning model snowball throwing model against kels v students of SD N 80 Kalibaru, Bombana district experienced an increase with a mean in poststesst less high with a mean result obtained of 85.00 compared to the value of the pretest mean result obtained was 68.33. In addition, there is a significant influence after the application of the learning snowball throwing model This is evidenced by the test or independent test untill T-Test is obtained 0.0000 so that the value of  $0.0000 < 0.005$ .

**Keywords:** *Snowball Throwing Model, Learning outcomes, mathematics*

**Abstrak:** *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing pada mata pelajaran matematika serta mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen tru experimental design. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajar matematika setelah menggunakan model pembelajarannya model snowball throwing terhadap siswa kels v SD N 80 Kalibaru kabupaten Bombana mengalami peningkatan dengan mean pada poststesst lebih sedikit tinggi dengan hasil mean yang diperoleh 85,00 dibandingkan dengan nilai hasil pretest mean yang diperolehnya ialah 68,33. Selain itu ada pengaruh signifikan setelah penerapan model snowball throwing pembelajaran Ini dibuktikan dengan asil uji atau independent sampel T-Test diperoleh 0.0000 sehingga nilai  $0,0000 < 0,005$ .

**Keywords:** *Model Snowball Throwing, Hasil belajar, matematika.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan bagi perwujudan dan perkembangan dari diri individu, terutama dalam pembangunan bangsa maupun negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai,

dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan pada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat pada pasal 1 ayat 1, dimana pendidika merupakan usaha

sadar dan terencana dalam untuk mewujudkan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran yang melibatkan aktifkan siswa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya agar mampu memiliki keterampilan yang ada dalam diri siswa, kepribadian diri siswa, potensi spiritual dalam keagamaan, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan,masarakat serta bangsa dan negara.

Peranan penting dalam sebuah pendidikan yaitu dapat meningkatkan kualitas dalam sumber daya manusia (SDA). Pendidikan merupakan salah satu proses pelatihan serta pengajaran yang terutama diperuntukan untuk anak-anak serta remaja, baik yang dilingkungan sekolah maupun dalam lingkungan kampus, dengan harapan dan tujuan dapat memberika sebuah pengetahuan dan

Di negara kita sekarang saat ini pendidikan juga masih belum mencapai tujuan sepenuhnya dalam pendidikan nasional. Seperti yang dituangkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 dimana pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses pendidikan dikatakan terlaksana dengan adanya siswa. Apabila ada dalam salah satu yang tidak ada maka tidak akan terjadi tercipta sesuatu proses pendidkan yang dikenal dengan kegiatan proses belajar mengajar. Seorang guru tidak hanya mengajarkan materi kana tetapi ia juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa mempuyai watak, sikap serta kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya. Dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran apabila didalamnya terdapat seorang guru dan siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, dalam mencapai standar proses dalam meningkatkan kualitas suatu pendidikan dapat kita mulai dari segi menganalisis dalam setiap komponen yang dapat membentuk serta dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Hal yang dianggap sangat penting dan memengaruhi dalam suatu proses pendidikan ialah Komponen guru. Interaksi antara guru dengan siswa dapat memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh seorang guru. Seorang guru memiliki kemungkinan gagal dalam menyampaikan materi di kelas,

ini dikarenakan saat proses belajar mengajar terjadi kurang menarik perhatian dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pada pelajaran matematika.

Keberhasilan didalam suatu proses pembelajaran juga bisa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mampu mengikuti suatu kegiatan dalam belajar mengajar. Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Tentunya seorang guru juga harus mampu bisa menghilangkan pemikiran bagi para siswa bahwa matematika itu susah dan menakutkan, akan tetapi matematika itu seru dan menyenangkan ketika dipelajari. Sehingga tidak ada lagi siswa ketika belajar matematika memiliki rasa takut dengan berbagai angka yang diberikan oleh guru didalam proses pembelajaran.

Matematika yaitu salah satu mata pelajaran yang disiplin ilmu yang akan dapat meningkatkan suatu kemampuan berargumentasi dan cara berpikir siswa, dapat memberikan salah satu kontribusi dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta dalam dunia kerja. Dapat juga memberikan dukungan di dalam pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan pelajaran

matematika di sekolah dasar (SD) yaitu mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi perubahan keadaan dunia kita yang selalu berkembang pesat, dan mampu mempersiapkan siswa dalam menggunakan pola pikir siswa dalam matematika yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Matematika memiliki peranan yang penting sebagai bekal pengetahuan, pembentukan sikap, serta pola pikir siswa. Selain itu, dengan mempelajari matematika siswa mampu dalam berhitung yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Peranan penting matematika di dalam dunia pendidikan itu perlunya dilaksanakan usaha dalam menguasai pengetahuan dalam pelajaran matematika tersebut. Adapun usaha yang sering dilakukan yaitu dengan melalui sebuah pembelajaran matematika di sekolah dasar yang berkualitas dilakukan yaitu melalui pembelajaran matematika yang berkualitas di sekolah sehingga bermanfaat nantinya di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, motivasi belajar juga sangat mendukung keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah. Siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat menguasai pelajaran matematika dengan baik. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, maka siswa tersebut akan terdorong untuk

mempelajari pelajaran matematika dengan baik. Dengan memiliki motivasi yang tinggi, siswa akan terdorong untuk mempelajari matematika sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Begitu pentingnya peranan matematika seperti yang diuraikan, diharapkan pembelajaran matematika menjadi salah mata pelajaran yang disenangi dan digemari oleh siswa,

Berdasarkan wawancara serta penelitian lapangan yang peneliti lakukan kepada guru dikelas V di SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana pada tanggal 24 Maret 2020 dimana dalam proses pembelajaran masih terdapat kondisi di dalam kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, bentuk model pembelajarannya pun dalam penyajian materi yang masih masih kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa ketika sedang belajar. Sedangkan masalah yang terdapat pada pelajaran Matematika adalah sebahagian besar siswa tidak menyukai pelajaran Matematika, yang pada umumnya matematika berkaitan dengan rumus-rumus dan konsep yang abstrak sehingga susah dimengerti oleh siswa pada tingkat Sekolah Dasar. Maka tercipta suasana kelas yang tidak kondusif, hal ini ditandai dengan suasana kelas ribut dan sebagian siswa juga bercerita disaat guru menerangkan pelajaran serta ketika ditanyai kebanyakan siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan. Nilai KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Matematika dikelas V adalah 75. Diketahui siswa kelas V yang terdiri dari 18 siswa, pada kenyataannya hanya 45% (18 orang) yang dapat mencapai KKM (75) tersebut. Maka dikatakan bahwa hasil belajar siswa dikelas V masih tergolong rendah.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah perlunya menggunakan model pembelajaran yang sesuai, agar mampu melibat aktifkan siswa baik dari sei emosi, sosial dan fisik. Salah satu model pembelajaran yang ingin diterapkan peneliti dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat hasil belajar matematika peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yaitu menggunakan Model pembelajaran snowball throwing yaitu salah satu jenis model pembelajaran kooperatif dimana guru mendesain model pembelajaran ini seperti dalam permainan melempar bola. Model pembelajaran snowball throwing ini bertujuan dalam menumbuhkan kreativitas siswa dalam membuat soal serta menguji seberapa besar dara serap terhadap materi yang telah disampaikan oleh masing-masing ketua kelompok. Model ini mampu memotivasi dan membantu siswa lebih memahami materi tersebut.

Jadi model pembelajaran snowball throwing ini merupakan model pembelajaran yang

melibatkan aktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama, dan menyenangkan. Dengan harapan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan memahami materi pembelajaran dengan baik terutama dalam mata pelajaran matematika.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen *tru experimental design*. dalam hal ini digunakan untuk diperbandingkan kelompok yang sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*. variabel yang dipakai ada 2 macam antara lain variabel dependet dan variabel independent. untuk itu yang menjadi variabel *independet* yaitu model pembelajaran *snowball throwing* yang disimbolkan dengan x, sedangkan variabel dependent yaitu hasil belajar siswa yang disimbolkan dengan  $y^1$ . pada desainnya penelitian dalam satu kelompok dipilihnya lalu dibagikan soal pretest untuk mengukur keadaan pertama apa perbedaannya kalau kelompok variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependent*. ini penelitian bertujuan dalam mengetahui pengaruhnya model *snowball throwing* ini kepada hasil

belajar matematika anak kelas v sdn 80 kalibaru kabupaten bombana. populasi dalam penelitian ini adalah semua anak kelas v sd negri 80 kalibaru kabupaten bombana. pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 100% atau seluruh anak kelas lima sebanyak 80 siswa. instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes dan dokumentasi. teknik pengumpulan data menggunakan analisis data statistik dekriptif dan inferensial.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pembelajaran *snowball throwing* mulai dari pertemuan awal sampai dengan pertemuan terakhir terjadi peningkatan yang sangat pesat berdasarkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun rekapitulasi skor dalam keterlaksanaan model pembelajarannya pada *snowball throwing*.

**Tabel 1.** Deskripsi tentang Keterlaksanaan dimodel pembelajaran *snowball throwing* dapat kita lihat berdasarkan hasil observasinya guru

Rekapitulasi	P1	P2	P3	P4	P5	P6
Skor	$\frac{11}{16}$	$\frac{12}{16}$	$\frac{13}{16}$	$\frac{14}{16}$	$\frac{16}{16}$	$\frac{16}{16}$
Perolehan						
n						
Persentase (%)	68,7	75	81,2	87,5	100	100
	5%	%	5%	%	%	%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

*Sumber: Hasil Olahah Kuesioner 2020*

<sup>1</sup> Jakni, Op.Cit, h.49

Pada tabel Deskripsi di atas tentang Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2020 skor perolehan yang di dapat yaitu 11 dengan jumlah persentase keterlaksanaannya model tersebut yaitu 68,75%, hal ini termasuk dalam kategori baik. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020 skor perolehan yang di dapat yaitu 12 dengan jumlah persentase keterlaksanaannya model tersebut yaitu 75%, hal ini termasuk dalam kategori baik. Pada pertemuan yang ketiga yang terlaksana ditanggal 16 Oktober 2020 skor perolehan yang di dapat yaitu 13 dengan jumlah persentase keterlaksanaannya model tersebut yaitu 81,25%, hal ini termasuk dalam kategori baik. Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2020 skor perolehan yang di dapat yaitu 14 dengan jumlah persentase keterlaksanaannya model tersebut yaitu 87,5%, hal ini termasuk dalam kategori sangat baik. Pada pertemuan kelima yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2020 skor perolehan yang di dapat yaitu 16 dengan jumlah persentase keterlaksanaannya model tersebut yaitu 100%, hal ini termasuk dalam kateori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan keenam pada tanggal 26 Oktober 2020 skor perolehan yang di dapat yaitu 16 dengan jumlah persentase keterlaksanaannya

model tersebut yaitu 100%, berarti termasuk kategori sangat baik. Ini berarti menunjukkan bahwa dimodel pembelajaran *snowball throwing* ini dilaksanakan dengn baik, dibuktikan abahwa adengan adanya di model *snowball throwing* pada lembar hasil observasi guru.

**Tabel 2:** Hasil Observasi siswa pada Keterlaksanaan model *snowball throwing*.

	p1	p2	p3	p4	p5	p6
Skor	6	11	11	13	14	14
Perolehan	14	14	14	14	14	14
Persentase (%)	57,1	78,5	78,5	92,8	92,8	100
Kategori	Cukup	baik	baik	sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber: Hasil Olahah Kuesioner 2020

Berdasarkan tabel Deskripsi di atas tentang Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2020 skor perolehan yang di dapat yaitu 6 dengan jumlah persentase keterlaksanaannya model tersebut yaitu 57,14%, hal ini termasuk dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020 skor perolehan yang di dapat yaitu 11 dengan jumlah persentase keterlaksanaannya model tersebut yaitu 78,57%, hal ini

termasuk dalam kategori baik. Kalau dipertemuan yang ketiga pada tanggal 16 Oktober 2020 skor perolehan yang di dapat yaitu 11 dengan jumlah persentase keterlaksanaannya model tersebut yaitu 78,57%, hal ini termasuk dalam kategori baik. Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2020 skor perolehan yang di dapat yaitu 13 dengan jumlah persentase keterlaksanaannya model tersebut yaitu 92,85%, hal ini termasuk dalam kategori sangat baik. Pada pertemuan kelima yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2020 skor perolehan yang di dapat yaitu 13 dengan jumlah persentase keterlaksanaannya model tersebut yaitu 92,85%, hal ini termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan keenam pada tanggal 26 Oktober 2020 skor perolehan yang di dapat yaitu 14 dengan jumlah persentase keterlaksanaannya model tersebut yaitu 100%.

Keterlaksanaan hasil belajarnya Matematika anak kelas Lima SD Negri 80 Kalibaru Kabupatennya Bombana. Data yang diperoleh pada hasil pembelajarn menggunakan *pretest* dengan pemberian materi hingga pada pertemuan akhir diberikan *posttest* sebagai hasil untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan metode tersebut. Berdasarkan tes terendah skor 40 (nilai terendah) sampai skor 90 (nilai tertinggi). Ringkasan hasil matematika anak

kelas lima SD Negri 80 Kalibaru Kabupaten Bombana.

**Tabel 3.** Data nila belajarnya Pretest dikelas V SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana

	Vald	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	40	1	5.6	5.6	5.6
	50	2	11,1	11.1	16,1
	60	5	27.8	27.8	44.4
	70	3	16.7	16.7	61.1
	80	5	27.8	27.8	88.9
	90	2	11.1	11.1	100.0
	Jumlah	18	100	100	

*Sumber: Hasil Olahah Kuesioner 2020*

Berdasarkan tabel 3. hasil *pretest* disiswa kelas V SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana, 1 orang siswa mendapat nilai 40 dengan presentase 5,6% berada pada kategori kurang, 2 orang siswa mendapat nilai 50 dengan presentase 11,1% berada pada kategori sangat kurang, 5 orang siswa mendapat nilai 60 dengan presentase 27,8% beradap pada kategori cukup, 3 orang siswa mendapat nilai 70 dengan presentase 16,7% berada pada kategori baik, 5 orang siswa mendapat nilai 80 dengan presentase 27,8% berada pada kategori baik, 2 orang siswa mendapat nilai 90 dengan presetase 11,1%

berada pada kategori sangat baik. Dari perolehan nilai *pretest* siswa kelas V SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana tersebut menunjukkan 75% siswa yang belum memahami materi pembelajaran secara optimal dengan perolehan nilai di bawah KKM yaitu 75. Berikut ini tabel statistiknya

**Tabel 4.** Statistics Pretest SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana

N	Valid	Pretest
		18
	Missng	0
Rata-rata		68,33
Nilai tengah		70
Selalu muncul		60,00 dan 80,00
Std. Deviation		14,257
Variance		202,941
Hasil max-min		50
terendah		40
tertinggi		90
Sum		1230
Percentiles	25	60,000
	50	70,000
	75	80,000

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 4. di atas siswa kelas V SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana kemudian skor minimum 40 termasuk dalam kategori sangat kurang dengan skor maksimum 75 termasuk dalam kategori baik kemudian variance 202.941 yang berada pada kategori cukup. Modus pada data *pretest* hasil belajarnya siswa dikelas lima SD negeri 80 Kalibaru Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana di atas yaitu 60 termasuk dalam

kategori cukup. Sedangkan 80 masuk kategori baik dengan medium 70 Deskripsi data *Posttest*nya sesudah diterapkannya dimodel pembelajaran *snowball trhrowing* kepada siswa dikelas lima SD Negeri 80 Kalibaru Kabupaten Bombana maka bisa dilihat pada tabel pada halaman selanjutnya.

**Tabel 5.** Data diasihl Belajarnya *Posttest* Siswanya SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana

	Frequens inya	Perse nt	Valid nya perse nt	Cummul ative percent
Valid nya	60	1	5,6	5,6
	70	1	5,6	11,1
	80	5	27,8	38,9
	90	10	55,6	94,4
	100	1	5,6	100,0
	0			
Total	18	100,0	100,0	
		5,6		

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner 2022

Berdasarkan Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa hasil *posttest* siswa kelas V SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana diantaranya berada pada kategori kurang, 1 orang siswa mendapat nilai 70 dengan persentase 5,6% berada pada kategori baik, 5 orang siswa mendapat nilai 80 dengan persentase 27,8% berada pada kategori baik, 10 orang siswa mendapat nilai 90 dengan persentase 55,6% masuk kedalam ketegori sangatlah baik, satu orang anak mendapat nilai 100 dengan jumlah persentnya 5,6% termasuk didalam kategori sangatlah baik. Dari data hasilnya belajar *posttest* diatas rata-rata nilai KKM. Adapun statisnya yaitu

**Tabel 6.** *Statistics Posttest* SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana

N	Valid	<i>Posttest</i>
		18
	Mising	0
mean		85
median		90
modus		90
Atandar deviasi		9,253
varian		85,294
rangs		40
min		60
maks		100
sum		1530
Percentiles	25	80,00
	50	90,00
	75	90,00

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh nilai mean atau nilai rata – rata hasil belajar pada *posttest* siswa adalah 85 secara normal kepada siswa kelas lima SD Negeri 80 Kalibaru Kabupaten Bombana, distribusi pada tersebar skor minimum 60 skor maximum 100 sangat dengan *variance* 85.294 yang berada pada kategori baik. Modus pada data *posttest* hasil belajar siswa di atas yaitu 90 berada pada kategori sangat baik dengan median 90.00.

Hasi Statistik Eferensial diperoleh dari hasil belajar matematika pada nilai *pretest* dan *posttest*. Kriteria penguian normalitas data menggunakan aplkasi *SPSS Persi 16* ialah jika signifikansi yang diperoleh > dikatakan signifikan dapat dikatakan. Berikut ini merupakan hasil uji normalits data *pretest* dan *posttest* kelas V SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana.

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Nilai <i>Pretes</i>	Nilai <i>posttes</i>
N		18	18
Peremeters <sup>a</sup>	Niali Mean	68,33	85
	Std. Devation	14.245	9.235
MED	Absoulute	.182	.317
	Positif	.165	.239
Kolmogrov-Smirnow Z	Negatif	-.182	-.317
		.774	1.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		.587	.054

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner 2022

Selatan Kabupaten Bombana berdistribusikan normal, sesuai hasilnya diuji normalitas datanya menunjukkan nilai *sigh* > 0,05. Signifikansi yang diperoleh diperoleh 0,774 yaitu 1.345. Jadi *pretest* T hitung 0,774 *posttest* T hitung 1,345 > 0,05 berarti datanya berdistribusikan normal. Dengan demikian dapat disimpulkannya bahwa data yang diperoleh dari kelas V SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana berdistribusi normal. Pada Uji Homogenitasnya Data homogenitasnya *pretest* serta *posttest* kelas V SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana yaitu:

**Tabel 8.** Hasil Uji Homogenitas pada *Pretest* serta *Posttestnya* pada kelas V SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana

Hasil Belajar Matematika			
Statistic	Derajat kebebasan	Derajat kebebasan	Signifikan.
	1	2	
4.578	1	34	.040

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner 2022

Tabel di atas V SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana berada pada taraf signifikansi 0,040. Dengan *degree of freedom* (df 1) yaitu 1 dan *degree of freedom* (df2) yaitu 34. Dikatakan homogen karena taraf signifikan lebih besar dari pada hasil *pretest* dan *posttest* yaitu  $0,040 > 0,05$ .

Selanjutnya adalah uji hipotesisnya data dilakukan dengan menguji hasilnya dibelajar *pretest* serta *pretest* anak dikelas lima SD negeri 80 Kalibaru Kabupaten Bombana *Packhage SPSS* tetapi diversi 16. Syaratnya didata dikatakannya bahwa signifikannya data apabila nilai *Sig-nya*  $> 0,05$ , sehingga  $H_a$  ditolak serta  $H_0$  diterima. Dan sebaliknya apabila *Sig*  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan dengan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai *Sig pretest* dan *posttest* mendapat hasil rata-rata -16,667 artinya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perlakuan awal (*pretest*) dengan akhir (*posttest*). Kemudian standar deviasi 9,701 sampai dengan standar error mean 2,287 menunjukkan bahwa data tersebar secara normal.

Menurut Asrori "Model *disnowball throwiing* adalah suatu dimana didalam modelnyaini siswa menjadi aktif karena pelaksanaannya banyaknya dilibatkan siswanya, guru disini hanya memberikan arahan kepada siswanya di awal

mengenainya topik pembelajarannya serta selajtnya ditertibkan jalan oembeklajarannya.

Demikianlah karna nilai t hitungnya  $7.289 > t_{tabel} 1.740$ , jadi sebagai mana hipotesisnya atau kesimpulannya yang signifikan yaitu  $H_0$  di tolak lalu  $H_a$  diterima. Maka dapat kita simpulkan bahwa nilai mean antara nilai sihasil belajarnya pada bagian *pretest* dan *posttesnya*. Artinya dapat mempengaruhi di SDN 80 Kalibaru Kabupaten Bombana.

## PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan belajar matematika setelah digunakannya pada bagian model pembelajarannya khusus ke model *snowball throwing* terhadap siswa kelas v SD N 80 Kalibaru kabupaten Bombana yaitu dinilai mean pada *posttesstt* lebih sedikit tinggi dengan hasil mean yang diperoleh 85,00 dibandingkan dengan nilai hasil *pretest* mean yang diperolehnya ialah 68,33. Hal ini jelas terjadi peningkatan yang cukup signifikansi pada hasil belajar yang memperoleh mean dengan jumlah yang dicapai yaitu 16,67 dengan hasil persentasenya 25%. Model pembelajarannya *snowball throwing* berpengaruh pada nilai hasil belajar dengan model pembelajaran ini SD N 80 Kalibaru Kabupaten Bombana. Ini dibuktikan dengan asil uji atau *independent sampel TT-Test* diiperoleh 0.0000 sehingga nilai  $0,0000 \ll 0,005$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah Sri DKK.2014, *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Banten Selatan; Universitas Terbuka,
- Misnawati. *Pengertian Hasil Belajar Matematika*.  
<http://defimisnawati.bloghspot.com/2014/12/pengertian-hasil-belajar-matematika-3.html> Online ditanggal 25 bulan Agustus 2020.
- Huda Miftahul.2013.*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pajar.
- [https://www.zoonarefereensi.com/peengertian beelajar/](https://www.zoonarefereensi.com/peengertian-beelajar/). 2020. Online paada tanngall 24 Agustus 2020.
- [https://www.google,coom//aamp//ss//www,siilabus,weeb,iid//faactor facktor yaang memmpengaruhi haasil beelajar//aamp/](https://www.google.com/aamp/ss/www,siilabus,weeb,iid/faactor_facktor_yaang_mempengaruhi_haasil_beelajar/aamp/).2018. Online paada tanggal 16 Januari 2020
- <https://tafsirweb.com/10765-surat-almujadilah-ayat-11->. Html.23 September 2020. Online tanggal 14 Januari 2020
- I Gd. Arta Januardana. Siti Zulaikha, Md. Putra. 2014. *Pengaruh Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasi Bealajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kota Bandun*. Vol:2. No:1.  
<https://ejournal.undisha.ac.id/index.php/JJPG/article/view/2203>. Online pada tangga 12 Januari 2020
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Munawaroh Mumun. Ali Alamuddin. 2014. *Pengaruh Penerapan model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi*. Vol:3. N0.2.  
<http://syekhnurjati.ac.id/urnal/index.php/eduma/article/view/62>.  
Online pada tanggal 12 Januari 2020
- Nurdiansyah, E. (2018). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 138 BASOKENG KABUPATEN BULUKUMBA. *ALGAZALI INTERNATIONAL JOURNAL EDUCATIONAL RESEARCH*, 1(1).
- Ni Kt Prapti Kusuma.W Made Sumantri. Luh PT. Putrini Mahadewi. 2016. *Pengaruh Mode Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Benda Konkrit Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V*. Vol:4 No:1.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2203>. Online pada tanggal 12 jauari 2020.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesioalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media

Sudjana Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .

At-Tabany Badar Ibnu Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta. Prenadamedia Group